

EVALUASI KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA SEDERAJAT DI DKI JAKARTA

Ninuk Lustyantie¹, Emzir², dan Akbar³

1. Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Universitas Negeri Jakarta, email: lustyantie@yahoo.com
2. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, email: emzir@gmail.com
3. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Lakidende Kendari, email: akbaralwi85@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengumpulkan informasi berkenaan dengan evaluasi kualitas pembelajaran bahasa di SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif dan evaluative dengan model evaluasi *countenance stake* (*antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*) dengan jumlah responden 80. Data diperoleh menggunakan angket dan pengolahan data menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian yaitu *antecedents* atau persiapan pembelajaran bahasa. Frekuensi responden yang memilih kata Selalu 36,5 % atau 175 Frekuensi, kata sering 20,4 % atau 98 Frekuensi, kata kadang-kadang 27,7% atau 133 Frekuensi, jarang 9,4% atau 45 frekuensi dan tidak pernah 6,0 % dengan total frekuensi 480. *Transaction* atau proses berlangsung pembelajaran bahasa. Frekuensi responden yang memilih kata Selalu 42,7 % atau 546 Frekuensi, kata Sering 19,9 % atau 255 Frekuensi, kata Kadang-kadang 17,9% atau 229 Frekuensi, Jarang 10,5 % atau 134 frekuensi dan Tidak pernah 9,1% atau 116 Frekuensi dengan total frekuensi 1280. *Outcomes*/guru bahasa menutup pembelajaran. Frekuensi responden yang memilih kata Selalu 48,0 % atau 307 Frekuensi, kata Sering 24,4 % atau 156 Frekuensi, kata Kadang-kadang 18,1% atau 244 Frekuensi, kata Jarang 5,9 % atau 38 frekuensi dan Tidak pernah 3,6.% atau 23 Frekuensi dengan total frekuensi 640. Hasil analisis *evaluasi countenance stake* disimpulkan bahwa evaluasi kualitas pembelajaran bahasa mulai dari persiapan pembelajaran, keberlangsungan kegiatan inti dan menutup pembelajaran yaitu diperoleh data statistik rata-rata 430 frekuensi atau 30,5% dari total 1410 frekuensi dari responden yang menyatakan/memilih **selalu** mengerjakan tiga fase dalam pembelajaran bahasa (Indonesia, Inggris dan Asing) artinya guru bahasa masih perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar melalui pelatihan pembelajaran, kebiasaan perilaku positif, integritas, komitmen dalam menjalankan kewajiban sebagai guru bahasa yang profesional yang berdampak pada kualitas pencapaian hasil belajar bahasa.

Kata Kunci: *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*

Abstract

The research objective obtained information with regard to the evaluation of the quality of language learning in high school that focused on three indicators of language learning were the preparation before the core of learning, the learning process of learning takes place and when it closed. The approach used in this research was descriptive and evaluative survey. The method used was program evaluation. Model evaluation model used *countenance stake* (*antecedents*, *transactions*, and *outcomes*) by the number of respondents 80. The data were obtained using a questionnaire and data processing using statistical analysis. The research results concluded that, *Antecedents* or preparation of language learning. Frequency of respondents who has chosen the word was always 36.5% or 175 frequency, often said 20.4% or 98 frequency, said sometimes 27.7% or 135 frequency, a frequency rarely 9.4% or 45 frequency and never 6.0% with a total frequency 480. *Transaction* or the process of language learning The frequency of respondents who has chosen the word was always 42.7% or 546 frequency, said Often 19.9% or 255 frequency, said sometimes 17.9% or 229 frequency, Sparse 10.5% or 134 frequency and Never 9.1% or 116 frequency with total frequency 1280. *Outcomes* / teacher language learning closes. Frequency of respondents who has chosen the word was always 48.0% or 307 frequency, said Often 24.4% or 156 frequency, said Sometimes 18.1% or 24.4 frequency, said Rarely 5.9% or 38 frequencies and Never 3.6% or 23 frequencies with a total frequency of 640. So based on the analysis results of *stake countenance evaluation* concluded that the evaluation of the quality of language learning from the lesson preparation, the continuity of core activities and close the learning that was obtained statistical data on average 430 frequency or 30.5% of the total in 1410 the frequency of respondents who expressed three steps in learning language (Indonesian, English and foreign) language teachers means they need to improve teaching skills through training and learning, positive behavior habits, integrity, commitment to running the obligation as a professional language teachers who have an impact on the quality of language learning achievement.

Keywords: *antecedents*, *transactions*, and *outcomes*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang bertanggung jawab terhadap usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar, harus berperan aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Tugas keprofesionalan guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Pasal 20 ayat (a) menyebutkan bahwa tugas guru dan dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*evaluation*" yaitu suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauhmana tujuan atau program telah tercapai. Menurut Cross, (dalam Sukardi); *evaluation is a process which determines the extent which objective have been achieved*, artinya evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis mengenai tujuan yang akan dicapai. Evaluasi program pelaksanaan tugas gurubahasa dilakukan bertujuan untuk membangun pemahaman umum dan pengetahuan dari kesiapan guru sebelum masuk kelas, ketika menyapa murid memberikan reorientasi, kemudian kemampuan guru ketika proses materi inti diajarkan, berbagai kriteria yang akan dievaluasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan yang terakhir ketika menutup mata pelajaran dikelas.. Pembelajaran Bahasa Robbins mendefinisikan pembelajaran sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Definisi ini memang sangat luas, karena memang pada dasarnya proses pembelajaran bisa terjadi setiap saat. Tiap orang bisa belajar dari berbagai pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Robbins lebih melihat pembelajaran sebagai proses perubahan perilaku sebagai efek dari suatu pengalaman. Definisi pembelajaran yang dipaparkan oleh Robbins belum menyinggung pembelajaran dalam situasi formal (dalam kelas). Robert M Gagne menambahkan definisi dari pembelajaran (*instruction*), "*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*". Gagne melihat bahwa peran guru sangat besar sebagai perancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan untuk dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu..

Hakikat pembelajaran bahasa kedua/ asing pada prinsipnya adalah suatu proses pemerolehan bahasa yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan dalam ruang lingkup proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas dengan mengikuti kaedah-kaedah suatu pembelajaran. Pembelajaran bahasa asing bagi siswa SMA adalah suatu bidang yang dinamis sehingga bisa dipastikan akan senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Namun dernikian, tugas para pendidik bagi siswa SMA tetaplah sama yakni membantu perkembangan, pemahaman dan penggunaan bahasa mereka. melalui perencanaan, pembimbingan dan penyediaan sarana penunjang yang cukup dan memadai.

Dalam konteks pendidikan bahwa kualitas mencakup pemenuhan harapan pelanggan dalam hal ini adalah siswa, orangtua siswa, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan lembaga atau organisasi lainnya yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan pelayanan sekolah. Kualitas mencakup produk/jasa dalam arti bahwa proses pelaksanaan kegiatan dan produk yang dihasilkan bernilai tinggi. Keefektifan dari sesuatu kegiatan sangat tergantung dari situasi dan kondisi yang diciptakan, oleh karena itu selalu berubah. Artinya semakip baik pemenuhan kebutuhan dan persyaratan setiap kegiatan maka produk yang dihasilkan semakin baik.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah gambaran sifat menyeiuruh dari sesuatu atau produk serta jasa yang mampu menunjukkan kemampuan dalam memuaskan

kebutuhan yang diharapkan pemakai atau pelanggan.

Dalam konteks pendidikan khususnya di sekolah, kualitas pembelajaran berkaitan dengan input, proses dan output. *Output* yang dihasilkan sangat banyak faktor yang berkepentingan di dalamnya, baik penyandang dana dalam hal ini pemerintah maupun stakeholder yang terkait dengan produk pendidikan.

Jadi evaluasi kualitas merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, prestasi, kegunaan, manfaat mengenai suatu program, kantor, sekolah, organisasi atau lembaga dan lain-lain untuk landasan pengambilan keputusan, yang selanjutnya ditentukan apakah evaluasi program tersebut dilanjutkan, direvisi atau dihentikan.

Jadi Guru bahasa seharusnya tidak sekedar mengetahui hak dan kewajiban, namun juga diminta memiliki komitmen dan integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas guru bahasa yang profesional.

Bertolak dari paparan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan tugas guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran Bahasa pada jenjang SMA sederajat di Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Evaluasi kualitas pembelajaran guru bahasa SMA sederajat di DKI Jakarta".

B. Identifikasi dan batasan masalah

Fokus penelitian ini adalah evaluasi kualitas pembelajaran guru bahasa SMA sederajat di DKI Jakarta". Dengan Batasan Masalah sebagai berikut: Bagaimanakah evaluasi kualitas perencanaan pembelajaran sebelum masuk di kelas oleh seorang guru Bahasa di SMA sederajat di DKI Jakarta? Bagaimanakah evaluasi kualitas pelaksanaan/ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas oleh seorang guru Bahasa di SMA sederajat di DKI Jakarta? Bagaimanakah evaluasi kualitas akhir/menutup

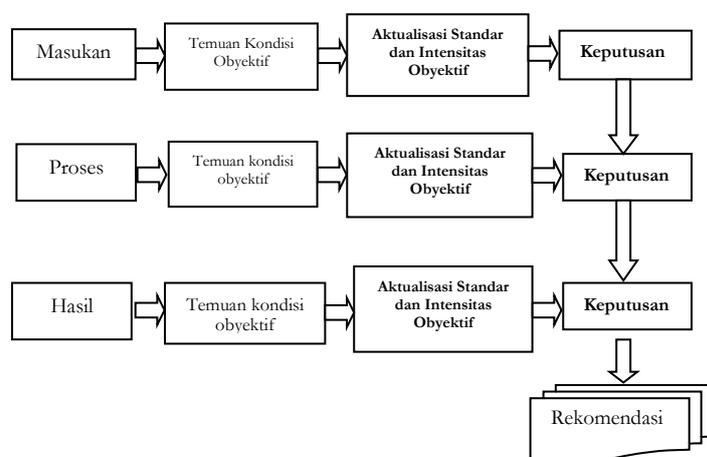
pembelajaran di kelas oleh seorang guru bahasa di SMA sederajat di DKI Jakarta?

METODE

Tujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana kualitas pembelajaran Bahasa di SMA Sederajat di Jakarta provinsi DKI Jakarta, secara khusus tujuan penelitian ini adalah. 1. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas persiapan pembelajaran Bahasa SMA Sederajat di DKI Jakarta. 2. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa SMA Sederajat di DKI Jakarta. 3. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas menutup pembelajaran Bahasa SMA Sederajat di DKI Jakarta.

Penelitian evaluasi kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa di DKI Jakarta dilakukan di SMA Sederajat di DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah metode deskriptif kualitatif dan metode campuran.

Stake Countenance Evaluasi Model yang dikembangkan oleh Stake. Evaluasi model ini terdiri dari tiga tahapan/ fase yaitu; masukan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*) dan hasil (*outcomes*). Setiap tahapan terdiri atas tiga bagian yaitu deskripsi (*description*), standart dan keputusan/penilaian (*judgment*) seperti gambar berikut ini.



A. Instrumen Penelitian

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini, diantaranya studi dokumen, wawancara, observasi, dan kuesioner.

B. Instrumen Kualitas Pembelajaran

Instrumen yang berbentuk angket dan dinilai siswa berdasarkan persepsi siswa masing-masing selama guru tersebut membelajarkan kepada mereka. Uji Validitas dan Reliabilitas berupa validitas Teoretik dan Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Kriteria penentuan validitas suatu butir sebagai berikut:

Jika:

- a. $r_{\text{butir}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir dianggap valid atau diterima
 - b. $r_{\text{butir}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir dianggap tidak valid atau ditolak.
- Untuk $n = 40$, dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{ta} ber 0,294. Berdasarkan perhitungan hasil pengujian menunjukkan dari 35 butir ada 5 butir dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas yaitu: butir nomor: 7, 11, 23, 27, 35 sedangkan 30 butir dinyatakan valid yaitu: butir no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14,

15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34⁹. Perhitungan reliabilitas digunakan untuk mengetahui taraf kepercayaan atau kehandalan suatu tes. Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas adalah 0,88¹⁰. Dengan demikian instrumen final kualitas pembelajaran berjumlah 30 butir memiliki korelasi yang tinggi.

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dan prosedur pengumpulan data, baik yang bersifat kuesioner, observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Prosedur Pengumpulan Data, dalam upaya mengetahui kelengkapan dokumen yang disusun oleh guru Bahasa. Untuk lebih jelasnya instrumen dan teknik pengumpulan data dapat dilihat seperti tabel di bawah berikut ini:

Tabel 3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Komponen Evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	2	3	4	5
Pesiapan Pelaksanaan pembelajaran Bahasa di SMP Se DKI Jakarta	Menyiapkan siswa untuk belajar	Guru	Wawancara Angket Dokumentasi Observasi	Pedoman Wawancara Angket Dokumentasi Pedoman Observasi
	Melakukan kegiatan apersepsi	Guru	Wawancara Angket Dokumentasi Observasi	Pjedoman Wawancara Angket Dokumentasi Pedoman Observasi

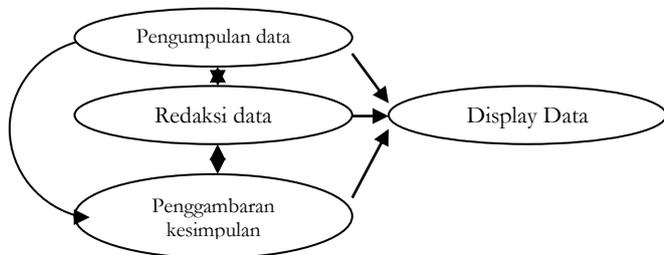
Proses Pembelajaran Bahasa Berlangsung	Penguasaan materi	Guru	Wawancara Angket Dokumentasi Observasi	Pedoman Wawancara Angket Dokumentasi Pedoman Observasi
	Pendekatan/ strategi	Guru	Wawancara Angket Dokumentasi Observasi	Pedoman Wawancara Angket Dokumentasi Pedoman Observasi
	Pemanfaatan sumber/media	Guru	Wawancara Angket Dokumentasi Observasi	Pedoman Wawancara Angket Dokumentasi Pedoman Observasi
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterhbatan siswa	Guru	Wawancara Angket Dokumentasi Observasi	Pedoman Wawancara Angket Dokumentasi Pedoman Observasi
	Menilai proses dan hasil belajar	Guru	Wawancara Angket Dokumentasi Observasi	Pedoman Wawancara Angket Dokumentasi Pedoman Observasi
	Penggunaan bahasa	Guru		
Menutup Pembelajaran Bahasa	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan mehbatkan siswa	Guru	Wawancara Angket Dokumentasi Observasi	Pedoman Wawancara Angket Dokumentasi Pedoman Observasi
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan, kegiatan atau	Guru	Wawancara Angket Dokumentasi Observasi	Pedoman Wawancara Angket Dokumentasi Pedoman Observasi

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, secara sederhana teknik analisis data dalam penelitian ini, terangkum dalam langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mengatur dan mempersiapkan data yang sudah dikumpulkan untuk dianalisis yang meliputi hasil studi dokumen, wawancara, observasi dan kuesioner.
- 2) Menggunakan teknis analisis statistik deskriptif berupa jumlah dan persentase untuk data-data yang bersifat kuantitatif dan mengelompokkan dalam masing-masing aspek yang dievaluasi.
- 3) Menggunakan deskripsi untuk menjelaskan analisis data kuantitatif.
- 4) Menetapkan kategori setiap aspek yang dievaluasi sesuai kriterianya.
- 5) Interpretasi data berupa interpretasi dari peneliti dan perbandingan dengan literatur yang ada.
- 6) Membuat kesimpulan dan rekomendasi

Pendekatan kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan analisis data dimaksud tertera pada gambar di bawah ini



Gambar 3.3 Komponen Dalam Analisis Data

E. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria pemeriksaan keabsahan data yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keempat kriteria ini menjadi ukuran dalam pemeriksaan data. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. Ketekunan Penelitian, Triangulasi, Uraian Rinci, Audit

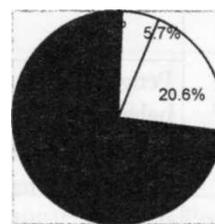
Kebergantungan, Praentri, Penetapan Dapat Diaudit, Kesepakatan Forma

PEMBAHASAN

Berdasarkan Frekuensi dilapangan kemudian diolah secara statistik diketahui bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah lanjutan Menengah Atas yang dilihat dari tiga indikator yaitu Pesiapan Pelaksanaan pembelajaran Bahasa, kala mengajar dan saat menutup pembelajaran dengan jumlah butir soal sebanyak 30 dengan jumlah Frekuensi responden sebanyak seratus empat puluh satu (141) maka kualitas pembelajaran akan terlihat jelas pada analisis table di bawah ini.

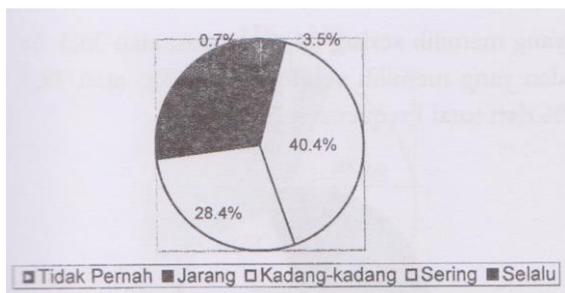
Diagram pie

Pada butir 1 Mengawali pembelajaran bahasa, guru mengecek kehadiran siswa dalam kelas yang menyatakan **tidak pernah** tidak ada Frekuensi dan yang menyatakan **jarang** 1 Frekuensi atau 0,7% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 8 Frekuensi atau 5,7%, yang memilih **sering** 29 Frekuensi atau 20,6 % dan yang memilih **selalu** sebesar 103 atau 70,3 % dari total Frekuensi sebanyak 141.

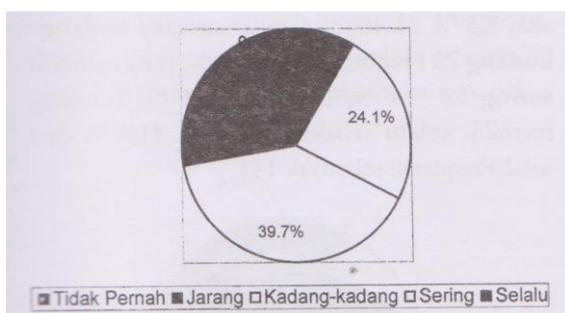


Tidak Pernah ■ Jarang □ Kadang-kadang □ Sering ■ Selalu

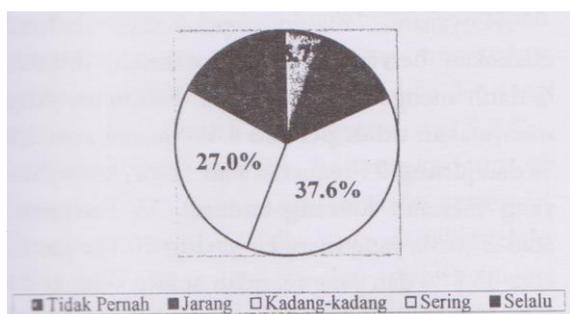
Diawal pembelajaran bahasa guru membahas materi pekerjaan rumah, Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau 0,7% dan yang memilih **jarang** 5 Frekuensi atau 3,5% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 5 Frekuensi atau 3,5%, yang memilih **sering** 40 Frekuensi atau 28,4 % dan yang memilih **selalu** sebesar 38 Frekuensi atau 27,0 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



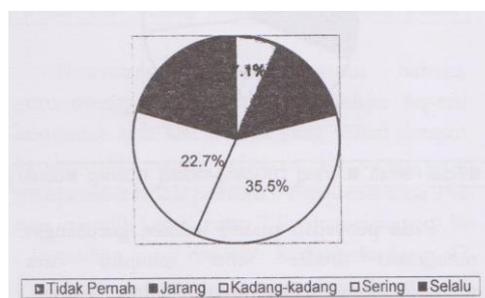
Diawal pembelajaran bahasa, guru tidak mengaitkan materi pelajaran baru dengan materi pelajaran sebelumnya. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** tidak ada Frekuensi dan yang menyatakan **jarang** 12 Frekuensi atau 8,5 %, kemudian yang memilih **kadang-kadang** 34 Frekuensi atau 24,1%, yang memilih **sering** 56 Frekuensi atau 39,7 % dan yang memilih **selalu** sebesar 39 atau 27,7 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



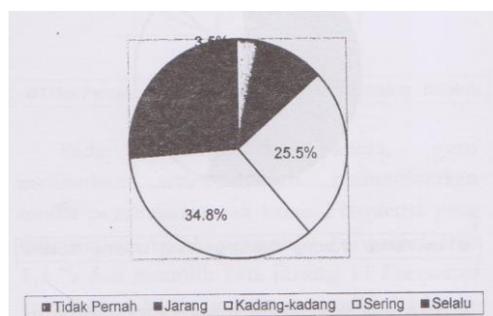
Diawal pembelajaran bahasa, guru tidak menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** tidak ada Frekuensi dan yang menyatakan **jarang** 1 Frekuensi atau 0,7% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 8 Frekuensi atau 5,7%, yang memilih **sering** 29 Frekuensi atau 20,6 % dan yang memilih **selalu** sebesar 103 atau 70,3 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



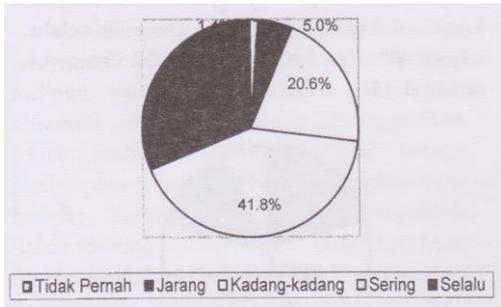
kemudian yang memilih **kadang-kadang** 20 Frekuensi atau 14,2 %, yang memilih **sering** 32 Frekuensi atau 22,7 % dan yang memilih **selalu** sebesar 29 atau 20,6 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



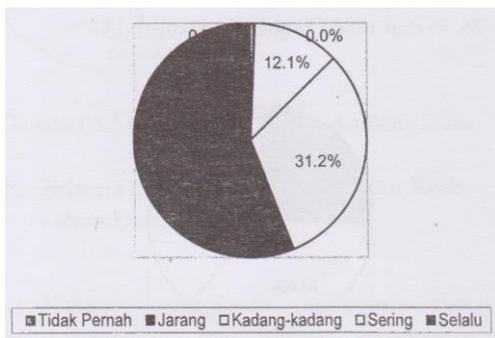
Guru mendorong siswa untuk belajar bahasa dengan memberi contoh yang nyata dilingkungan siswa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 5 Frekuensi atau 3,5 % dan **jarang** 14 Frekuensi atau 9,9 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 36 Frekuensi atau 25,5 %, yang memilih **sering** Frekuensi 49 atau 34,8 % dan yang memilih **selalu** sebesar 37 atau 26 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



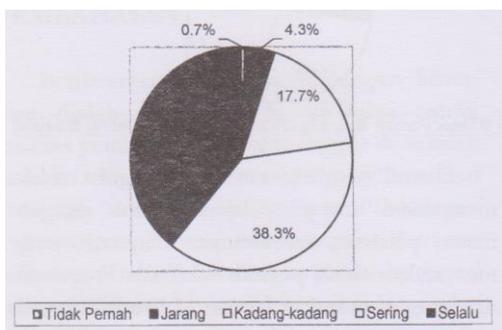
Pada pembelajaran bahasa, guru menunjukkan kebenaran setiap konsep materi yang dipelajari. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 10 Frekuensi atau 7,1% dan yang menyatakan **jarang** 7 Frekuensi atau 5,0 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 29 Frekuensi atau 20,6 %, yang memilih **sering** 59 Frekuensi atau 41,8 % dan yang memilih **selalu** sebesar 44 atau 31,2 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



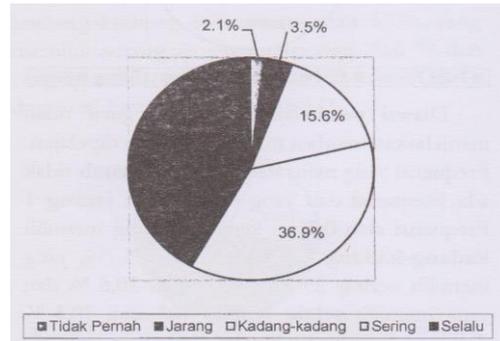
Pada penyajian materi bahasa, gurusangat menguasai benar teori maupun cara menyelesaikan setiap permasalahan bahasa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau 0,7% dan **jarang** 0 Frekuensi atau 0 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 17 Frekuensi atau 12,1 %, yang memilih **sering** 44 Frekuensi atau 31,2 % dan yang memilih **selalu** sebesar 79 atau 56,0 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



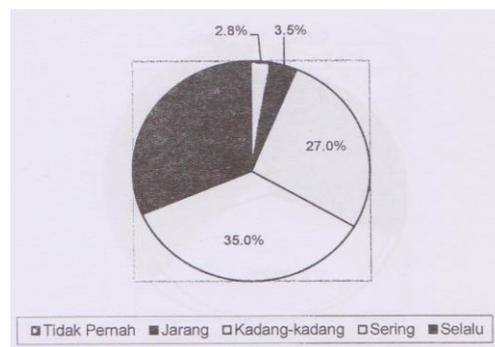
Jika ada soal-soal bahasa yang sulit, guru menyelesaikannya. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau 0,7% dan **jarang** Frekuensi 6 atau 4,3%, kemudian yang memilih **kadang-kadang** Frekuensi 25 atau 17,7 %, yang memilih **sering** 54 Frekuensi atau 38,3 % dan yang memilih **selalu** sebesar 55 atau 39,0 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



Guru menyajikan materi bahasa dengan tahapan yang dapat diikuti dan dimengerti siswa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 3 Frekuensi atau 2,1% dan **jarang** 5 Frekuensi atau 3,5 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 22 Frekuensi atau 15,6 % , yang memilih **sering** 52 Frekuensi atau 36,9 % dan yang memilih **selalu** sebesar 59 atau 41,8 % dari total Frekuensi sebanyak 141.

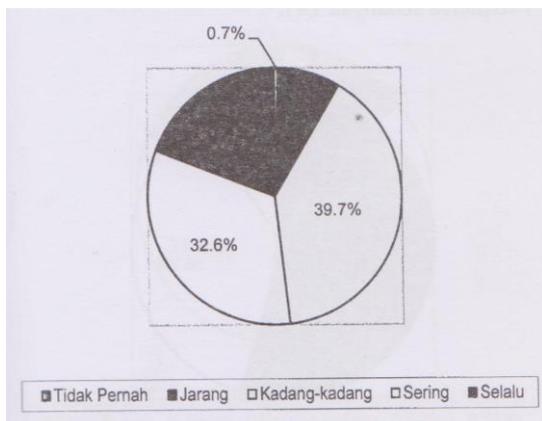


Penyajian materi pelajaran bahasa dilakukan bervariasi seperti ceramah, diskusi, berlatih mengerjakan soai-soal. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 4 Frekuensi atau 2,8 % dan **jarang** 5 Frekuensi atau 3,5% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 38 Frekuensi atau 27,0 % , yang memilih **sering** 50 Frekuensi atau 35,5 % dan yang memilih **selalu** sebesar 44 atau 31,2 % dari total Frekuensi sebanyak 141.

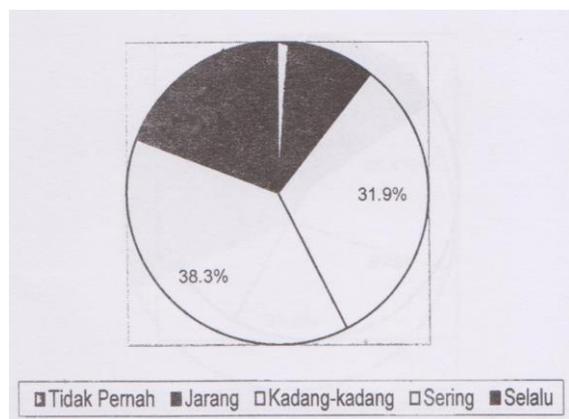


Guru dalam menyajikan materi bahasa memperhatikan kemampuan berpikir masing-masing siswa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau 0,7 % dan yang memilih kata **jarang** 11 Frekuensi atau 7,8 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 56 Frekuensi atau 39,7 % , yang memilih **sering** 46 Frekuensi atau 32,6 % dan yang memilih **selalu**

sebesar 27 atau 19,1 % dari total Frekuensi sebanyak 141.

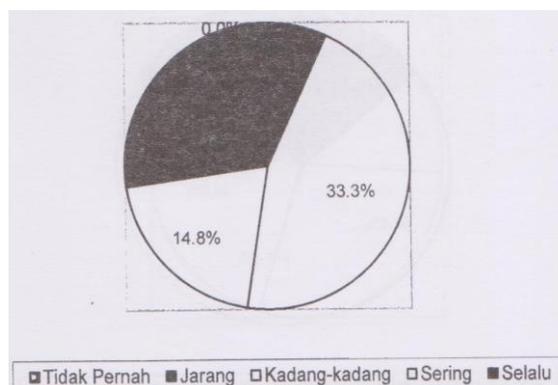


Pada pembelajaran bahasa, guru mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 2 Frekuensi atau 1,4 % dan yang memilih kata **jarang** 13 Frekuensi atau 9,2 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 45 Frekuensi atau 31,9 % , yang memilih **sering** 54 Frekuensi atau 38,3 % dan yang memilih **selalu** sebesar 27 atau 19,1 % dari total Frekuensi sebanyak 141.

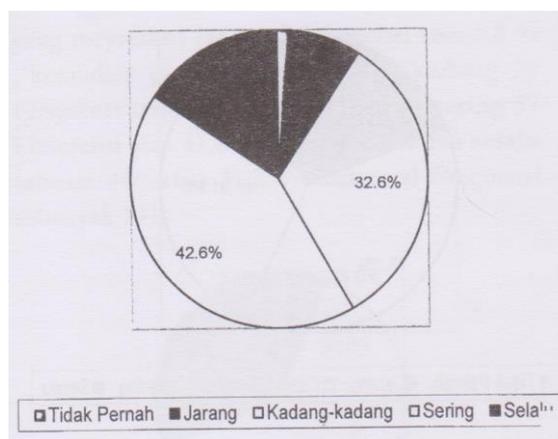


Pernyataan. Pada pembelajaran bahasa, guru menggunakan alat bantu belajar seperti komputer atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 0 Frekuensi atau 0 % dan memilih kata **jarang** 7 Frekuensi atau 5,0 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 47 Frekuensi atau 33,3 % , yang memilih **sering** 59 Frekuensi atau 41,8 % dan yang memilih **selalu**

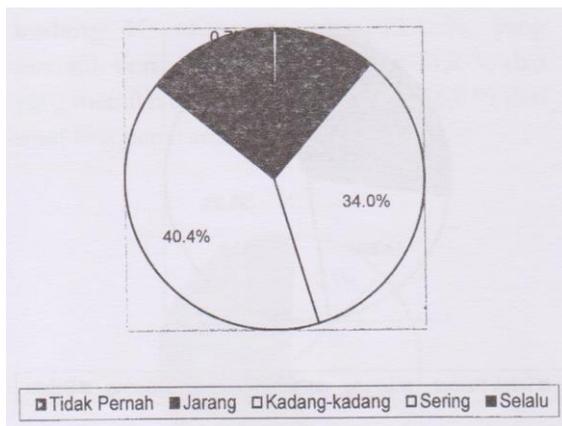
sebesar 28 atau 19,9 % dari total Frekuensi sebanyak.



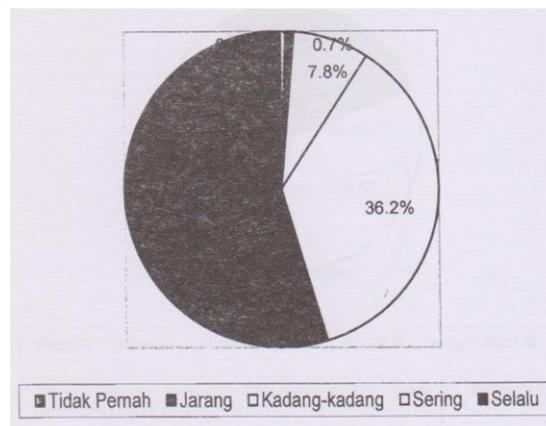
Pada pembelajaran bahasa, guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 2 Frekuensi atau 1,4 % dan memilih kata **jarang** 11 Frekuensi atau 7,8% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 46 Frekuensi atau 32,6 % , yang memilih **sering** 60 Frekuensi atau 42,6 % dan yang memilih **selalu** sebesar 22 atau 15,6 % dari total Frekuensi sebanyak 141



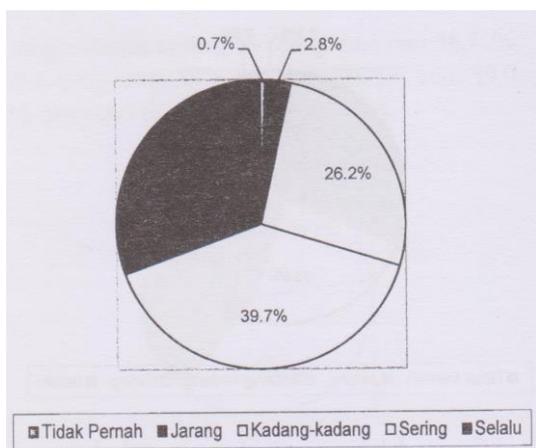
Guru menjelaskan materi bahasa menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau ,7 % dan memilih kata **jarang** 15 Frekuensi atau 10,6%, kemudian yang memilih **kadang-kadang** 48 Frekuensi atau 34 % , yang memilih **sering** 57 Frekuensi atau 40,4 % dan yang memilih **selalu** sebesar 20 atau 14,2 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



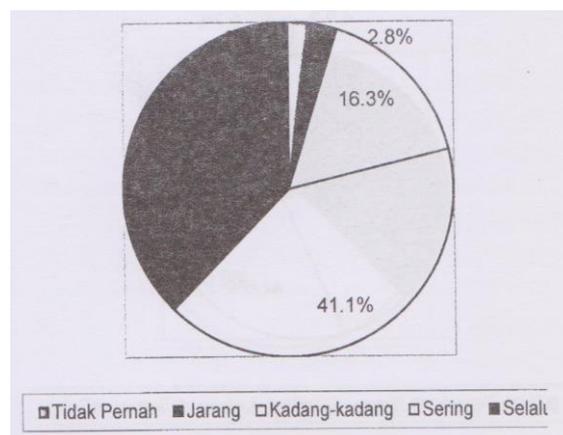
Aktivitas belajar siswa saat pembelajaran, bahasa menjadi perhatian guru. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau 0,7 % dan memilih kata **jarang** 4 Frekuensi atau 2,8% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 37 Frekuensi atau 26,2 % , yang memilih **sering** 56 Frekuensi atau 39,7 % dan yang memilih **selalu** sebesar 43 atau 30,5 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



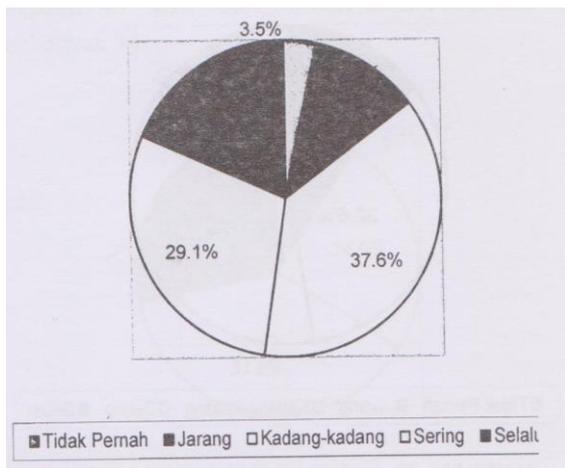
Setiap pembelajaran bahasa, guru menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 3 Frekuensi atau 2,1 % dan memilih kata **jarang** 4 Frekuensi atau 2,8% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 23 Frekuensi atau 16,3 % , yang memilih **sering** 58 Frekuensi atau 41,1 % dan yang memilih **selalu** sebesar 53 atau 37,6% dari total Frekuensi sebanyak 141.



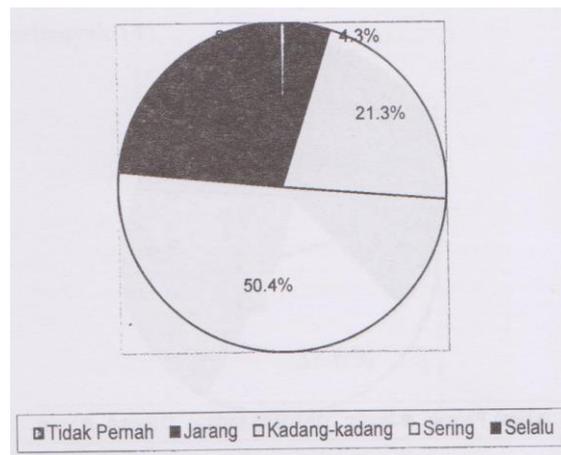
Ketika Proses pembelajaran Bahasa berlangsung, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau 0,7% dan memilih kata **jarang** 1 Frekuensi atau 0,7 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 11 Frekuensi atau 7,8%, yang memilih **sering** 51 Frekuensi atau 36,2 % dan yang memilih **selalu** sebesar 77 atau 54,6 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



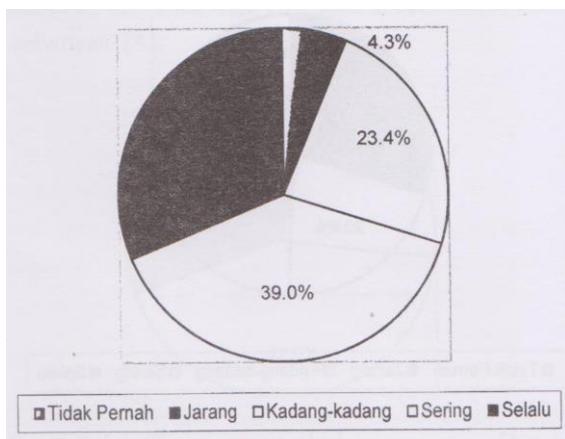
Sepanjang pembelajaran bahasa, guru mendominasi dalam pembahasan soal. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 5 Frekuensi atau 3,5 % dan memilih kata **jarang** 16 Frekuensi atau 11,3% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 53 Frekuensi atau 37,6 % , yang memilih **sering** 41 Frekuensi atau 29,1 % dan yang memilih **selalu** sebesar 26 atau 18,4 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



Pada pembelajaran bahasa, guru memberikan soal-soal latihan dikerjakan masing-masing siswa untuk dinilai. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 3 Frekuensi atau 2,1 % dan memilih kata **jarang** 6 Frekuensi atau 4,3% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 33 Frekuensi atau 23,4 % , yang memilih **sering** 55 Frekuensi atau 39,0 % dan yang memilih **selalu** sebesar 44 atau 31,2 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



Setelah mengakhiri satu pokok bahasan, guru bahasa memberi ulangan sebagai bahan penilaian. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 9 Frekuensi atau 6,4 % dan memilih kata **jarang** 20 Frekuensi atau 4,2 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 41 Frekuensi atau 29,1 % , yang memilih **sering** 29 Frekuensi atau 20,6 % dan yang memilih **selalu** sebesar 42 atau 29,8 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



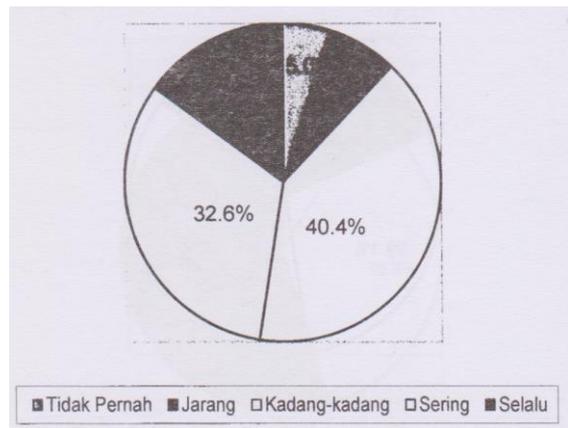
Pada pembelajaran bahasa guru melakukan penilaian aktivitas masing-masing siswa dalam kelas. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau 0,7 % dan memilih kata **jarang** 6 Frekuensi atau 4,3% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 30 Frekuensi atau 21,3 % , yang memilih **sering** 71 Frekuensi atau 50,4% dan yang memilih **selalu** sebesar 33 atau 23,4 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



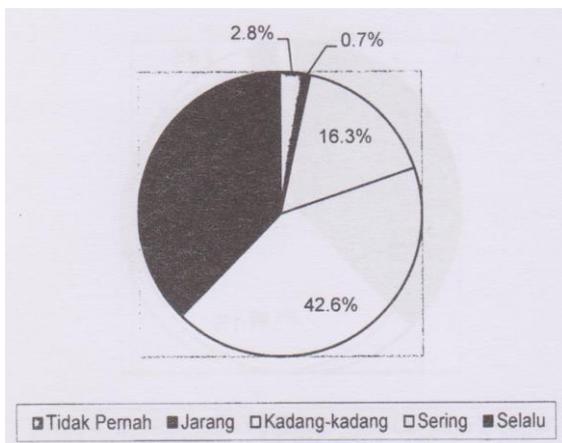
Guru menjelaskan materi bahasa menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami siswa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 0 Frekuensi atau 0,0 % dan memilih kata **jarang** 5 Frekuensi atau 3,5 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 29 Frekuensi atau 20,6 % , yang memilih **sering** 54 Frekuensi atau 38,3 % dan yang memilih **selalu** sebesar 53 atau 35,6 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



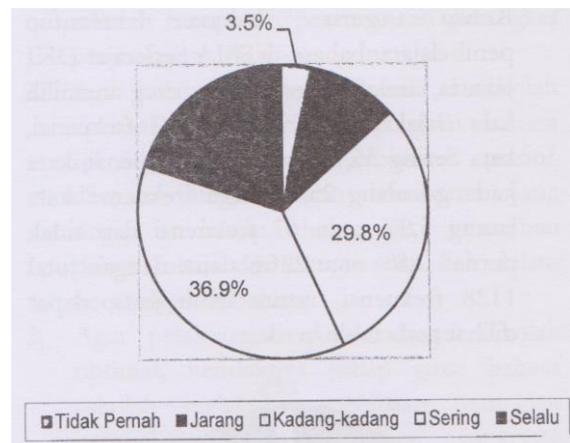
Guru menjelaskan materi bahasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 4 Frekuensi atau 2,8 % dan memilih kata **jarang** 1 Frekuensi atau 0,7% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 23 Frekuensi atau 16,3 %, yang memilih **sering** 60 Frekuensi atau 42,6 % dan yang memilih **selalu** sebesar 53 atau 37,6 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



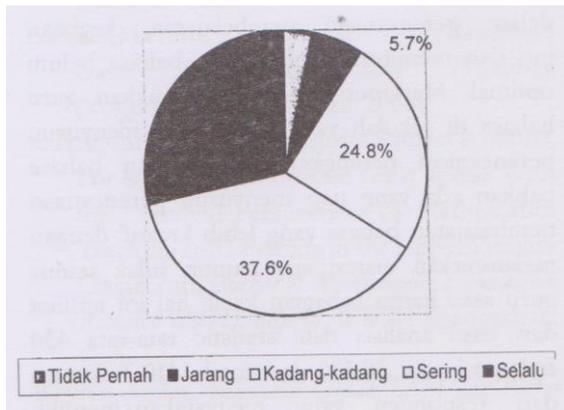
Diakhir penyajian materi guru memperjelas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai siswa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 5 Frekuensi atau 3,5 % dan memilih kata **jarang** 14 Frekuensi atau 9,9% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 42 Frekuensi atau 29,8 %, yang memilih **sering** 52 Frekuensi atau 36,9 % dan yang memilih **selalu** sebesar 28 atau 19,9 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



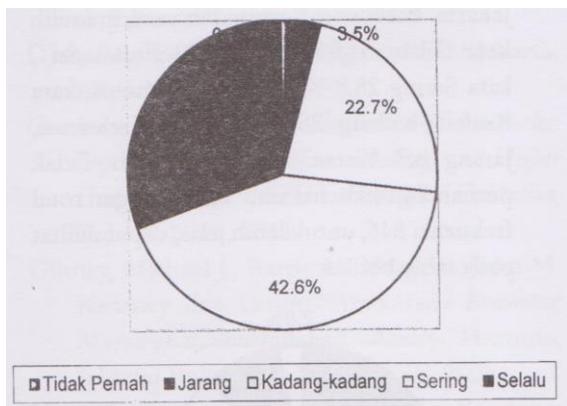
Pada akhir jam pelajaran bahasa guru menyimpulkan pelajaran yang telah diberikan pada saat itu. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 7 Frekuensi atau 5,0 % dan memilih kata **jarang** 10 Frekuensi atau 7,1% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 57 Frekuensi atau 40,4 %, yang memilih **sering** 46 Frekuensi atau 32,6% dan yang memilih **selalu** sebesar 21 atau 14,9 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



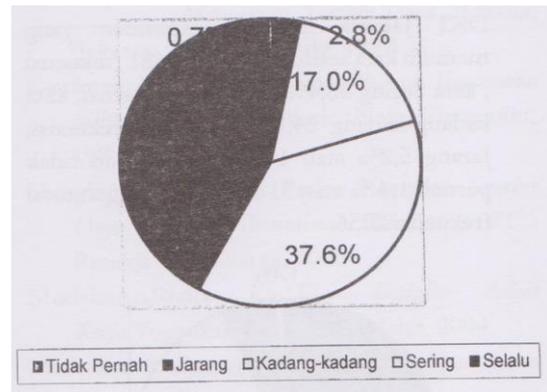
Pada akhir pembelajaran bahasa, guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang diberikan telah dipahami siswa. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 5 Frekuensi atau 3,5% dan memilih kata **jarang** 8 Frekuensi atau 5,7% , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 35 Frekuensi atau 24,4 %, yang memilih **sering** 53 Frekuensi atau 37,6 % dan yang memilih **selalu** sebesar 40 atau 28,4 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



Pada akhir pelajaran bahasa guru memberikan tindak lanjut dalam bentuk tugas atau pekerjaan rumah. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau 0,7 % dan memilih kata **jarang** 5 Frekuensi atau 3,5 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 32 Frekuensi atau 22,7 % , yang memilih **sering** 60 Frekuensi atau 42,6 % dan yang memilih **selalu** sebesar 43 atau 30,5 % dari total Frekuensi sebanyak 141.



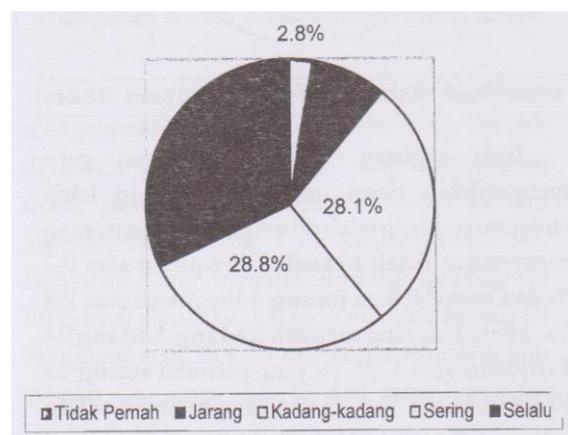
Pada kegiatan penutup pelajaran guru mengarahkan siswa untuk mempelajari lebih lanjut materi yang telah diberikan. Frekuensi yang menyatakan **tidak pernah** 1 Frekuensi atau 0,7 % dan memilih kata **jarang** 4 Frekuensi atau 2,8 % , kemudian yang memilih **kadang-kadang** 24 Frekuensi atau 17,0 % , yang memilih **sering** 53 Frekuensi atau 37,6 % dan yang memilih **selalu** sebesar 59 atau 41,8 % dari total Frekuensi sebanyak 141



A. Kesimpulan

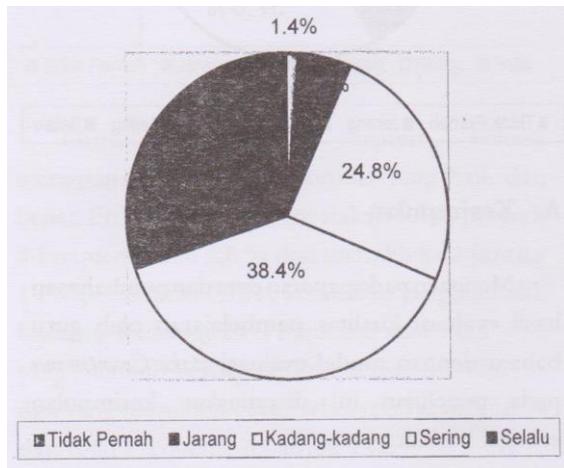
Mengacu pada paparan data dan pembahasan hasil evaluasi kualitas pembelajaran oleh guru bahasa dengan model evaluasi *stake Countenance* pada penelitian ini dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. *Antecedents* atau persiapan pembelajaran bahasa di SMA Sederajat di provinsi DKI Jakarta. Frekuensi Responden yang memilih kata Selalu 31,9 % atau 270 Frekuensi , kata Sering 28,8 % atau 244 Frekuensi, kata Kadang-kadang 28,1 atau 238 Frekuensi, Jarang 8,3 % atau 70 frekuensi dan Tidak pernah 2,8% dengan total frekuensi 846, untuk lebih jelas, dapat dilihat pada table berikut

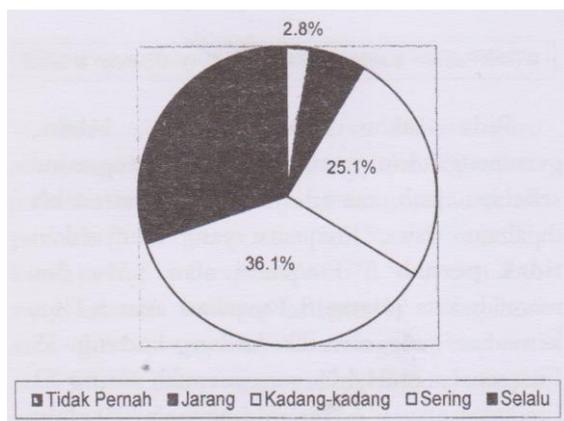


2. *Transactionatzu*. proses berlangsung pembelajaran bahasa di SMA di provinsi DKI Jakarta, frekuensi responden yang memilih kata selalu 30,2 % atau 681 frekuensi , kata

Sering 38,4% atau 867 frekuensi, kata kadang-kadang 24,8% atau 560 frekuensi, jarang 5,2% atau 117 frekuensi dan tidak pernah 1,4 % atau 31 frekuensi dengan total frekuensi 2256.



1. Ketika guru bahasa menutup pembelajaran bahasa di SMA Sederajat DKI Jakarta, frekuensi responden yang memilih kata Selalu 30,1 % atau 339 frekuensi, kata Sering 36,1% atau 407 frekuensi, kata kadang-kadang 25,1% atau frekuensi' kata jarang 5,9% atau 67 frekuensi dan tidak pernah 2,8% atau 22 frekuensi dengan total 1128 frekuensi, untuk lebih jelas, dapat dilihat pada table berikut



Pelaksanaan pembelajaran Bahasa yang dilakukan oleh guru Bahasa (Indonesia, Inggris dan Asing) di sekolah SMA Sederajat DKI Jakarta dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan inti dan menutup pembelajaran bahasa belum optimal. Meskipun hal itu ditunjukkan guru bahasa di sekolah yang sudah siap menyusun perencanaan perangkat pembelajaran

bahasa bahkan ada yang tiap menyusun perencanaan pembelajaran bahasa yang lebih kreatif dengan melampirkan materi ajar namun tidak semua guru atau hanya sebagian kecil, hal ini terlihat dari hasil analisis data statistic rata-rata 430 frekuensi atau 30,5% dari total 1410 frekuensi dari responden yang menyatakan/memilih **selalu** mengerjakan tiga fase dalam pembelajaran bahasa (Indonesia, Inggris dan Asing) yaitu persiapan pembelajaran, proses pembelajaran Inti dan menutup pembelajaran.

B. Rekomendasi

1. Agar pelaksanaan guru bahasa sekolah optimal, hendaknya setiap guru bahasa sekolah menyusun perencanaan perangkat pembelajaran Bahasa.
2. Agar pelaksanaan guru Bahasa di sekolah optimal, hendaknya setiap guru bahasa sekolah menyiapkan kebiasaan positif dengan integritas dan komitmen yang tinggi terhadap hak dan kewajiban dalam menjalankan tugas dan hak dalam pembelajaran Bahasa
3. Agar pelaksanaan guru bahasa sekolah optimal, hendaknya setiap guru bahasa sekolah melakukan penilaian perangkat pembelajaran bahasa dan supervise manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsirni *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsirni dan Jabar, Abdul, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Jakarta*: Bumi Aksara, 2009.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Asmani, Ma'mur, Jamal *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books, 2009)
- Attard, Catherina. *My Favourite Subject is Maths, For some reason no-one really agress With me"*: Student Perspectives of

- Mathematics Teaching and Learning in the Upper Primary Classroom, *Journal of Mathematics Educational Research* (2011), <http://WWW.Springerlink.Com>
- Bastian, Indna. *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*. Yogyakarta: Erlangga, 2007.
- Bergesten, Christer. "Investigating Quality of Undergraduate mathematics lectures", *Journal of Mathematics Educational Research* (2007), <http://WWW.Springerlink.Com>
- Buchori, Mochtar. *Etika dan Politik Dalam Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Uhamka, 2006.
- Dharma, Surya. "Profesionalitas Guru: Tantangan Menghadapi Pendidikan Abad 21", *Daftar Pengembangan Profesionalisme Guru 70 tahun Abdul Malik Fad* (Eds. Suyatno et al., Jakarta: Uhamka Press, 2009)
- Djali, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: PPs UNJ, 2012.
- Gardner, Don E. *Five Evaluation Frameworks: Implication for Decision Making in Higher Education*, *The Journal of Higher Education*, Vol. 48, No 5, 2011.
- Gibney, Michael J., Barrie M. Margetts, John M. Kearney dan Lenore Arab. *Gift. Kesehatan Masyarakat*, terjemahan Andry Hartono, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Harris, Susan Huemmert. *Evaluating Evaluators: An Evaluation of Education in Germany*, Springer Fachmedien Wiesbaden, Jerman: Heidelberg, 2011.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- H. Hasibuan, Malayu S. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- _____, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997)
- Kaufman, Roger dan Thomas, Susan. *Evaluation without Fear*. New York: New Viewpoint, 1980.
- Mangkunegara, Anwar, Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Mudyharjo, Redja. *Kiat-Kiat Disiplin dalam Kerja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Murwani, R. Santosa. *Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Jakarta: Uhamka, 2006.
- Musa, Saburi. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Y-Pin Indonesia, 2005.
- Muslich, Mansur. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),
- Owen, John M. *Program Evaluation Forms and Approaches*. Sydney: Allen and Unwin, 2006.
- Pigg, Kenneth E. *Program Evaluation Needs to Get Serious*. Lexington: April 1980.
- Popham, W. James. *Modern Educational Evaluation*, New Jersey: Prentice Hall Inc, 1981.
- Rachman, Maman. *Kinerja Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1999)
- Roberts, Albert R., dan Greene, Gilbert J., *Buku Pin tar Pekerja Sosial, terjemahan Jada Damanik dan Cynthia Pattiasina*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009.
- Spaulding, Dean T. *Program Evaluation in Practice: Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis*. San Fransisco: Jossey Wiley & Son, Inc., 2008.
- Sullivan, Peter dan Mousley, Judith. "Quality mathematics Teaching: Describing some Key Components", *Journal of Mathematics Educational Research* (1994), <http://WWW.Springerlink.Com>
- Stake, Robert E. *Standard-Based & Responsive Evaluation*, California: Sage Publication, 2004.
- Stufflebeam, Daniel L. dan J. Shinkfield, Anthony. *Systematic Evaluation*. Boston : Kluwer Nijhoff Publishing, 2006.
- _____. *Evaluation Theory, Models and Application*. San Fransisco: Jossey-Bass, 2007.